

**INTERNALISASI NILAI-NILAI RELIGIUS TERHADAP  
ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS) DI SMAN 1  
TALANG PADANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mendapat Gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh :**

**ZAUJAH HANIFAH**

**NPM : 1611010545**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
TAHUN 1442 H/2021 M**

**INTERNALISASI NILAI-NILAI RELIGIUS TERHADAP  
ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS) DI SMAN 1  
TALANG PADANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Mendapat Gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd)

Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

**ZAUJAH HANIFAH**

**NPM. 1611010545**

**Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing I : Dr. H. Ainal Gani, S.Ag, SH, M.Ag**

**Pembimbing II : Agus Faisal Asyha, M.Pd.I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
TAHUN 1442 H/2021 M**

## ABSTRAK

Nilai religius adalah nilai yang berkaitan dengan keterkaitan manusia dengan Allah SWT, dan keseriusan hati nurani. Hal terpenting yang ada dalam kehidupan manusia. Karena nilai religius mencakup segala nilai-nilai keagamaan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan internalisasi nilai religius di SMAN 1 Talangpadang meliputi nilai religius yang dikembangkan. Organisasi Osis sebagai organisasi kepanduan memiliki peran yang penting dalam dunia pendidikan. Sasaran kegiatan Osis adalah membuat para peserta didik menjadi tinggi mental, berakhlak, bermoral, dan berbudi pekerti. Rumusan masalah dalam penelitian ialah: “Apa Nilai-nilai religius dalam organisasi osis di SMAN 1 Talangpadang? Dan apa saja faktor-faktor penghambat dan pendukung nilai-nilai religius di SMAN 1 Talangpadang?” Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan fakta apa nilai-nilai religius dalam organisasi Osis di SMAN 1 Talangpadang, dan bagaimana internalisasi nilai-nilai religius bagi siswa di SMAN 1 Talangpadang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bersifat menggambarkan, menuturkan dan menafsirkan data yang diperoleh dari hasil penelitian sehingga menghasilkan data deskriptif berupa tulisan atau wawancara dan dokumentasi, menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Menguji keabsahan dan dengan menggunakan triangulasi sumber.

Hasil temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai religius cara pembinaan yang dilakukan pembina Osis disekolah tersebut sudah cukup baik, yaitu pembina sudah memberikan contoh sikap-sikap akhlak yang baik, dengan memberikan contoh para anggota Osis diharapkan untuk lebih menerima apa yang telah dicontohkan oleh pembina. Selain itu pembina juga mengajarkan pentingnya nilai-nilai religius dan cara menghormati para dewan guru dengan baik. adanya dukungan dari lingkungan atau masyarakat dalam program kegiatan penanaman nilai-nilai religius. Sedangkan faktor penghambatnya adalah: kurang nya fasilitas sarana dan prasarana yang kurang memadai, teman sebaya yang tidak baik, dan kurang nya kesadaran siswa tentang penting nya penanaman nilai-nilai religius.

**Kata Kunci: Internalisasi Nilai Religius, Organisasi Intra Sekolah**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarama 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **INTERNALISASI NILAI-NILAI RELIGIUS  
TERHADAP ORGANISASI SISWA (OSIS) INTRA  
SEKOLAH DI SMAN 1 TALANGPADANG**

Nama : **Zaujah Hanifah**

NPM : **1611010545**

Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**

Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

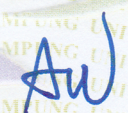
**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

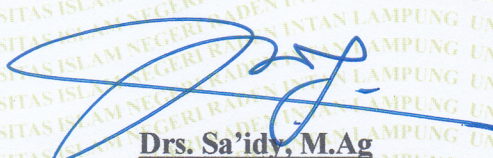
**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Dr. H. A. Gani, S.Ag, SH.,M.Ag**  
**NIP. 1972110720021001**

  
**Agus Faisal Asyha, M.Pd.I**  
**NIP.**

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

  
**Drs. Sa'idi, M.Ag**  
**NIP. 196603101994031007**





KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarama, 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

### PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **INTERNALISAI NILAI-NILAI RELIGIUS TERHADAP ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS) DI SMAN 1 TALANGPADANG** Disusun oleh: **ZAUAH HANIFAH, NPM. 1611010545,**  
Jurusan: **Pendidikan Agama Islam** Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah pada  
Hari/Tanggal: **Senin, 21 Desember 2020.**

### TIM MUNAQASYAH

Ketua

:Dr. Imam Syafe'i, M.AG

Sekretaris

:M.Indra Saputra, M.Pd.I

Pembahas Utama

:Heru Juabdin Sada, M.Pd.I

Pembahas Pendamping I

:Dr .H. A. Gani, S.AG.SH.,M.AG

Pembahas Pendamping II

:Agus Faisal Asyha, M.Pd.I

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002



## MOTTO

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لِبَنِيهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۚ يَبْنَىٰ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۖ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ



Artinya :

*"Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (Q.S Luqman:13)<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Penerbit Diponerogo, 2013)



## RIWAYAT HIDUP

Zaujah Hanifah dilahirkan di desa Sinar Banten, Kecamatan Talangpadang pada tanggal 25, Mei, 1997, Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara pasangan bapak Zuhri dan ibu Munajah.

Penulis mengawali pendidikan MI Al-Khairiyah pada tahun 2004 sampai dengan tahun 2009, lalu kemudian melanjutkan pendidikan di MTS Al-Khairiyah pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 dan kemudian melanjutkan pendidikan menengah atas di MA Terpadu Ushuluddin pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Pada tahun 2016 penulis diterima di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam hingga sekarang

Bandar Lampung, November 2020  
Penulis

**Zaujah Hanifah**  
**NPM 1611010545**

## PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahnya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan dan kesabaran untuk ku dalam mengerjakan skripsi ini. Skripsi ini ku persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tersayang, Ayahanda Zuhri S.Pd.I dan Ibunda tercinta Munajah S.Pd.I yang telah membesarkan, mendidik, membimbing penulis dengan penuh kasih sayang serta keikhlasan dalam do'a yang selalu dipanjatkan tiada henti mengiringi langkah kaki penulis agar dapat menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Adikku tersayang Shela Ayuni, Keylatul Azkiya, dan Ahmad Ibnu Fadlan yang telah mendukung dan mendo'akan
3. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang selalu saya banggakan yang menjadi tempat menimba ilmu pengetahuan dan memperbanyak teman dan sahabat untuk menjalin silaturahmi.



## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrahmanirrahim*

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya berupa ilmu pengetahuan dan kesehatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul “Internalisasi Nilai-nilai Religius Terhadap Organisasi Siswa Intra Sekolah di SMAN 1 Talangpadang” ini dengan baik. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada nabi Muhammad SAW, dan juga keluarganya, sahabat, serta para pengikut beliau.

Skripsi ini ditulis merupakan bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan studi pendidikan program strata satu (S1) di Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). atas terselesaikannya skripsi ini tak lupa penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaiannya. Secara rinci penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Prof Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas tarbiyah UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis
2. Bapak Drs. Sa'idy M.Ag, selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas tarbiyah UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya yang telah

memberi petunjuk dan arahan selama masa studi di UIN Raden Intan Lampung.

3. Bapak Dr. H. Ainal Ghani, S.Ag, SH.M,Ag selaku pembimbing I dan Bapak Agus Faisal Asyha, M.Pd.I selaku pembimbing II, yang telah memperkenankan waktu dan ilmunya untuk mengarahkan dan memotivasi penulis
4. Ucapan terimakasih juga penulis ucapkan untuk semua dosen yang telah membantu memberikan motivasi dan mentransfer ilmu pengetahuannya kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Fakultas Tarbiyah di UIN Raden Intan Lampung
5. Pimpinan dan karyawan perpustakaan pusat dan perpustakaan fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung
6. Bapak Sudirman S.Pd selaku kepala SMAN 1 Talangpadang yang telah memberikan izin penelitian, informasi dan kerjasamanya dalam melaksanakan penelitian ini.
7. Teman-teman seperjuangan jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2016 khususnya kelas L, terimakasih atas kebersamaan dan persahabatan yang telah terbangun selama ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis namun telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan.

Hal tersebut dikarenakan keterbatasan waktu, dana, dan kemampuan yang



penulis miliki. Untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan guna kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap hasil penelitian tersebut akan menjadi sumbangan yang berarti dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu keislaman, serta mendapatkan ridho dari Allah SWT.

Bandar Lampung, November 2020  
Penulis

**Zaujah Hanifah**  
**NPM.1611010545**



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
RIWAYAT HIDUP .....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv

### BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang Masalah .....	3
D. Fokus Penelitian .....	7
E. Rumusan Masalah.....	7
F. Tujuan Penelitian.....	8
G. Signifikan Penelitian .....	8
H. Tinjauan Pustaka .....	9
I. Metode Penelitian.....	11
1. Jenis Penelitian.....	11
2. Subjek Penelitian.....	11
3. Sumber Data.....	11
4. Teknik Pengumpulan Data.....	12
5. Teknik Analisis Data.....	13
6. Teknik Keabsahan Data .....	14

### BAB II KAJIAN TEORI

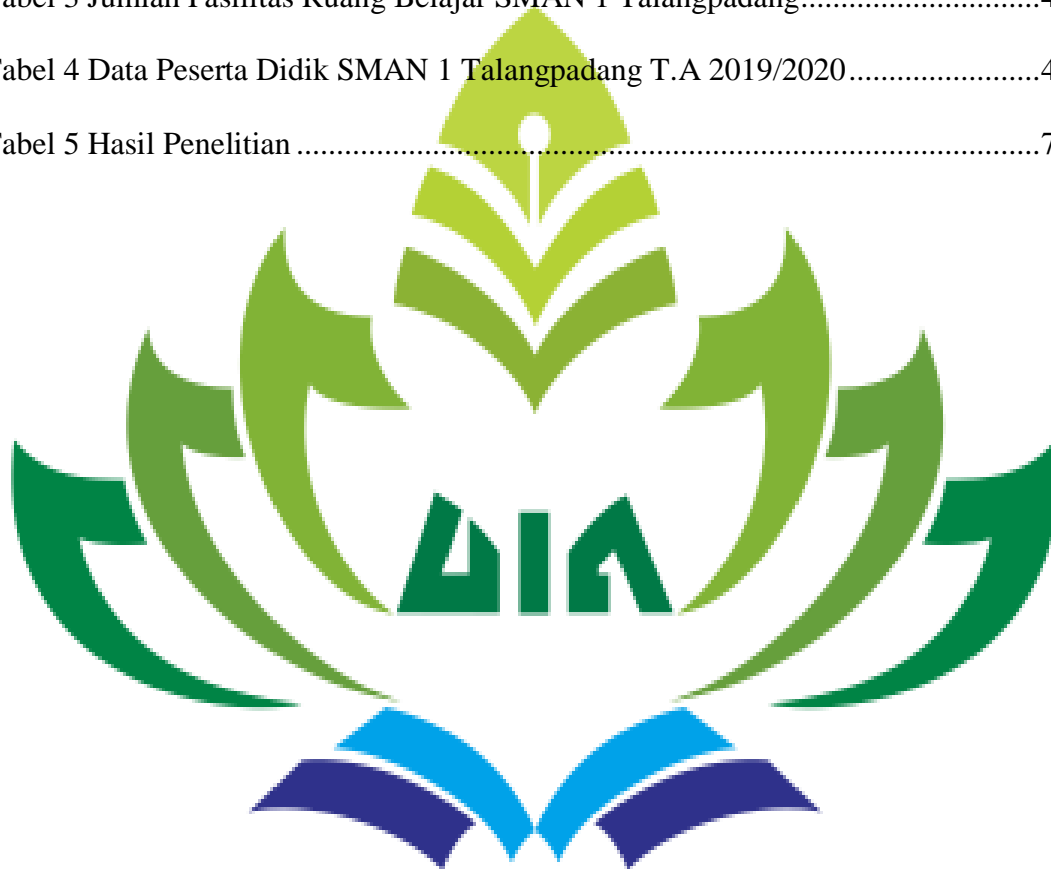
A. Internalisasi Nilai Religius .....	15
1. Pengertian Internalisasi .....	15
2. Pengertian Nilai Religius .....	19
B. Organisasi Intera Sekolah (OSIS) .....	31
1. Pengertian Osis.....	31
2. Prinsip Osis .....	34



3. Fungsi Osis.....	35
4. Tujuan Osis .....	36
5. Peranan Osis.....	37
<b>BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN</b>	
<b>A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....</b>	<b>43</b>
1. Sejarah Singkat SMAN 1 Talangpadang .....	43
2. Visi dan Misi .....	44
3. Keadaan Guru dan Pegawai SMAN 1 Talangpadang .....	45
4. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	48
5. Keadaan Peserta Didik SMAN 1 Talangpadang .....	50
<b>B. Deskripsi Data Penelitian .....</b>	<b>51</b>
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
<b>A. Analisis Data .....</b>	<b>55</b>
<b>B. Pembahasan .....</b>	<b>71</b>
<b>C. Hasil Penemuan .....</b>	<b>76</b>
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>77</b>
<b>B. Saran-saran.....</b>	<b>78</b>
<b>C. Penutup .....</b>	<b>78</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Data Guru dan Pegawai SMAN 1 Talangpadang .....	42
Tabel 2 Jumlah Ruangan Gedung SMAN 1 Talangpadang .....	45
Tabel 3 Jumlah Fasilitas Ruang Belajar SMAN 1 Talangpadang .....	46
Tabel 4 Data Peserta Didik SMAN 1 Talangpadang T.A 2019/2020 .....	46
Tabel 5 Hasil Penelitian .....	73



## DAFTAR LAMPIRAN

	Lampiran
Lampiran 1 Pedoman Wawancara .....	1
Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian .....	2
Lampiran 3 Struktur Organisasi Osis .....	3
Lampiran 4 Dokumentasi Foto.....	4
Lampiran 5 Hasil Turnitin.....	5
Lampiran 6 Surat Konsultasi.....	6



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Sebelum penulis menguraikan isi dari proposal ini lebih lanjut, maka terlebih dahulu penulis akan menjelaskan tentang pengertian dari judul skripsi, yaitu **“Internalisasi Nilai-Nilai Religius Terhadap Organisasi Intra Sekolah di SMAN 1 Talangpadang”**

#### **1. Internalisasi**

Internalisasi adalah penghayatan suatu doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan prilaku.<sup>1</sup> Dari hal tersebut bahwasannya proses pendalaman penanaman nilai-nilai supaya dihayati yang sasarannya menyatu dalam kepribadian peserta didik, sehingga menjadi satu karakter atau watak peserta didik dalam pembudayaan, pembentukan sikap dan prilaku.

Internalisasi nilai adalah proses menjadikan nilai sebagai bagian dari diri seseorang. Lebih lanjut dijelaskan bahwa proses tersebut tercipta dari pendidikan nilai dalam pengertian yang sesungguhnya, yaitu terciptanya suasana, lingkungan dan interaksi belajar mengajar yang memungkinkan terjadinya proses sosialisasi dan internalisasi nilai-nilai.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Depdikbud, *kamus bahasa Indonesia*, (Jakarta: Tim penyusun pusat pembinaan dan pengembangan bahasa thn 2002), h.439

<sup>2</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 1989) h.336



## 2. Religius

Kata religius berasal dari kata religi (*religion*) yang artinya kepercayaan atau keyakinan pada suatu kekuatan kodrati diatas kemampuan manusia. Kemudian religius dapat diartikan sebagai keshalihan atau pengabdian yang besar terhadap agama. Keahlian tersebut dapat dibuktikan dengan melaksanakan segala perintah agama dan menjahi apa yang dilarang oleh agama. Tanpa keduanya, seseorang tidak pantas menyandang perilaku predikat religius.<sup>3</sup>

## 3. Organisasi

Organisasi adalah suatu kelompok kerja sama antara pribadi yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi dalam hal ini dimaksud sebagai satuan atau kelompok kerja sama para siswa yang dibentuk dalam usaha mencapai tujuan bersama, dengan mendukungnya untuk terwujud pembinaan kesiswaan.

## 4. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

Osis adalah suatu organisasi yang berbeda ditingkat sekolah diindonesia yang dimulai dari sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA). Anggota Osis adalah seluruh siswa yang berada pada satu sekolah tempat Osis itu berada.

---

<sup>3</sup> Kemendiknas, *pengembangan pendidikan karakter budaya dan karakter bangsa*, (Jakarta: Balitang, 2010) h.3

## **5. SMAN 1 Talangpadang**

SMAN 1 Talangpadang merupakan sekolah yang berstatus negeri yang unggul karna didukung adanya tenaga pendidik yang kompeten. Nilai religius juga selalu ditanamkan di SMAN 1 ini dengan harapan peserta didik SMAN 1 selain unggul dalam segala bidang namun juga unggul dalam persaingannya.

### **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun alasan sang penulis memilih judul ini karena siswa sebagai salah satu jiwa kepemimpinan disekolah yang tertanam dalam diri peserta didik. Maka sang penulis ingin mengetahui lebih dalam lagi tentang internalisasi nilai-nilai religius terhadap organisasi siswa Osis disekolah SMAN 1 Talangpadang.

### **C. Latar Belakang Masalah**

Dijaman modern saat ini makin canggihnya teknologi, semakin mudahnya mendapatkan informasi dari internet dan juga pergaulan bebas yang sering terjadi dimasyarakat, menempatkan remaja berada dalam posisi yang kurang aman. Mereka biasa mudah mengakses situs-situs yang kurang baik dari internet seperti cara pergaulan, berbicara kepada orang yang lebih dewasa, cara berpakaian yang kurang sesuai dengan syariat islam. Zaman modern ini banyak generasi bangsa sudah mulai meninggalkan nilai-nilai falsafah hidup yang diwariskan nenek moyang dan memiliki nilai yang sulit ditemukan dizaman modern. Nilai-nilai falsafah hidup merupakan

ideology biasa diartikan sebagai pedoman hidup suatu bangsa atau kelompok dalam bermasyarakat.<sup>4</sup>

Untuk membina agar anak mempunyai kualitas agama yang baik tidak lah mungkin dengan penjelasan dan pengertian saja, akan tetapi perlu membiasakannya untuk melakukan yang terbaik dan diharapkan nantinya akan mempunyai kualitas keagamaan yang baik. Latihan-latihan beragama yang menyangkut seperti ibadah sholat berjamaah. Puasa, zakat, doa-doa, bershodakoh, dan menghafal juz'amma harus dibiasakan sejak kecil agar nantinya bisa merasakan manisnya beribadah.

Tahun terus berganti, zaman terus mengalami perkembangan perubahan dari kehidupan tradisional kearah Era modernisasi . jika dulu seorang ibu harus mengirim telegram atau surat ketika akan menghubungi anaknya yang sedang bersekolah diluar daerahnya, kini bisa dijangkau dengan hanya beberapa menit melalui handphone genggam. Tidak hanya itu handphone genggam menjadi lebih canggih semakin hari, setiap menitnya membawa perubahan dengan ditemukannya fitur aplikasi yang semakin memudahkan mengakses informasi keluar negri sekalipun.

Pendidikan agama islam bertujuan mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT. Dan berakhlak mulia serta untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, Berbudi pekerti yang baik. Pendidikan agama islam merupakan upaya untuk mendidik, memahami sekaligus menanamkan dan mengamalkan nilai-nilai ajaran islam untuk anak didik. Tujuan utama dari pendidikan islam ialah membina dan

---

<sup>4</sup> Heru Juabdin Sada, Rijal Firdaos, Yunita Sari, Jurnal *Al-Tadzkiyyah*. Jurnal Pendidikan Islam, Volume 9, No 2, 2018

mendasari kehidupan anak didik dengan nilai-nilai agama sekaligus mengajarkan ilmu agama islam.

Anak adalah amanah Allah SWT kepada orang tua. Untuk menjaga amanah tersebut maka orang tua dituntut memberikan pendidikan semaksimal mungkin dan tentunya sejalan dengan pedoman dasar yang bersifat hakiki yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Kewajiban utama untuk mendidik anak ada pada orang tua, akan tetapi tugas orang tua tersebut kemudian sebagian terpaksa dilimpahkan kepada orang lain yang disebut guru, dosen, atau ustadz karena beberapa alasan diantaranya karena keterbatasan kemampuan orang tua dibidang ilmu dan teknologi.

Al-Ghazali berpendapat bahwa anak dilahirkan dengan membawa fitrah yang seimbang dan sehat. Kedua orang tuanya lah yang memberikan agama kepada mereka demikian pula anak remaja dapat terpengaruh oleh sifat-sifat yang buruk dari lingkungan yang dihidupinya. Dari corak hidup yang memberikan peranan kepadanya dari kebiasaan-kebiasaan yang dilakukannya.<sup>5</sup>

Agama memiliki peran yang amat peting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan yang ditempuh melalui pendidikan, baik pendidikan dilingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Nilai merupakan preferensi yang

---

<sup>5</sup> Syamsul Yusuf, *Psikologi, Anak dan Remaja*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2009), h. 1



tercermin dari perilaku seseorang sehingga seseorang akan melakukan atau tidak melakukan sesuatu tergantung pada sistem nilai yang dipegangnya. Nilai akan selalu berhubungan dengan kebaikan, kebajikan dan keluhuran budi serta akan menjadi sesuatu yang dihargai dan dijunjung tinggi serta dikejar oleh seseorang sehingga ia merasakan adanya suatu kepuasan, dan ia merasa menjadi manusia sebenarnya.

Internalisasi nilai-nilai pendidikan islam yang bersumber pada Al-Quran dan Sunnah yang merupakan ruhnya lembaga pendidikan. Oleh sebab itu sebaiknya setiap lembaga pendidikan mengembangkan dan memberikan keadaran peserta didik terhadap nilai-nilai pendidikan islam seperti seperti akhlak, keimanan, dan kegiatan ibadah (syariah) maka setiap kegiatan baik didalam kelas maupun diluar kelas yang dilakukan, sebaiknya selalu diintegrasikan dengan nilai-nilai pendidikan islam sehingga mampu membina dan mendidik peserta didik yang memiliki sifat yang baik dan benar secara perilaku maupun ucapan yang dapat diinternalisasikan dengan pengalaman pengetahuan wawasan dan ilmu yang dimiliki dengan nilai-nilai yang dipercayai dan dipedomani dalam rangka menyelesaikan masalah yang dihadapi serta dapat diaplikasikan nilai-nilai pendidikan islam didalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi religius dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dan pendidikan agama. Peningkatan potensi religius mencakup pengenalan, pemahaman dan pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan.

Pendidikan nilai-nilai agama islam pada anak merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan akhlak anak. Karena pada masa ini anak menerima pengalaman keagamaan dari ucapan yang ia dengar, tindakan, perbuatan dan sifat yang dilihatnya maupun perlakuan yang dirasakannya. Untuk membentuk kepribadian yang berbudi luhur, tentunya harus bertumpu pada Al-Quran dan As-sunah. Nilai dan perilaku umat islam telah digariskan melalui syari'at. Dengan demikian setiap perbuatan dan tingkah laku seorang muslim senantiasa berlandaskan pada ajaran agama (Islam) yang tidak bertolak akidah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW.

#### **D. Fokus Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada Internalisasi nilai-nilai religius terhadap organisasi Osis di SMAN 1 Talangpadang yang dijabarkan menjadi sub penelitian yaitu:

1. Nilai-nilai religius
2. Osis
3. Faktor pendukung nilai religius terhadap Osis

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas dapat dirumuskan beberapa pokok masalah sebagai:

1. Apa Nilai-nilai religius dalam Organisasi Osis di SMAN 1 Talangpadang?
2. Apa saja Faktor-faktor Penghambat dan Pendukung Nilai-nilai Religius di SMAN 1 Talangpadang?

## F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan keinginan yang ada pada peneliti untuk hal-hal yang akan dihasilkan oleh penelitian, dirumuskan dalam kalimat pernyataan, merupakan jawaban yang ingin dicari

Berdasarkan rumusan masalah yang akan dibuat, penulis menentukan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai religius yang dikembangkan di SMAN 1 Talangpadang?
2. Untuk mengetahui Faktor-faktor Penghambat dan Pendukung nilai-nilai religius di di SMAN 1 Talangpadang?

## G. Signifikan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain yaitu:

1. Bersifat Aplikatif.
  - a. Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan-pengetahuan tentang internalisasi nilai-nilai religius terhadap siswa di SMAN 1 Talangpadang
  - b. Bagi peneliti lain, penelitian ini digunakan sebagai penambah pengetahuan dan untuk meneliti lebih lanjut dengan menggunakan variabel lain
  - c. Bagi tempat penelitian, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau sumber bacaan atau pertimbangan untuk internalisasi nilai-nilai religius terhadap siswa di SMAN 1 Talangpadang

d. Bagi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, hasil penelitian ini akan dijadikan untuk pengabdian terhadap masyarakat.

## 2. Bersifat teoritis.

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai media perbandingan bagi peneliti terdahulu, penganut teori yang telah ada, menjadi bahan pustaka bagi peneliti selanjutnya.

## H. Tinjauan Pustaka

Agar tidak terjadi duplikasi penelitian yang sudah ada, adapun karya yang peneliti temukan yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai religius terhadap siswa di SMAN 1 Talangpadang yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lukman Hakim yang berjudul: “Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap dan Prilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya”. Menyebutkan bahwa nilai merupakan sesuatu yang diyakini dan dianut serta dijadikan sebagai acuan dasar individu dan masyarakat dalam menentukan sesuatu yang dipandang baik, benar, maupun nilai yang berharga. Bedanya dengan judul skripsi yaitu “Internalisasi Nilai-nilai Religius Terhadap Siswa di SMAN 1 Talangpadang” di Sekolah ini saya ingin menanamkan nilai-nilai Agama melalui Osis serta anggota nya, sehingga menjadi perubahan yang lebih baik lagi, baik nilai-nilai ibadah maupun nilai Akhlaknya. Karena pada dasarnya nilai-nilai ajaran islam dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu: Ibadah, Akidah dan Akhlak. Nilai Ibadah mengajarkan pada manusia agar dalam setiap perbuatannya senantiasa dilandasi



hati yang ikhlas untuk mencapai Ridho Allah. Nilai akidah mengajarkan manusia untuk percaya akan adanya Allah. Dan nilai Akhlak mengajarkan manusia untuk berakhlakul karimah (akhlak yang baik), dan berperilaku sopan santun.

2. Penelitian yang dilakukan Rini Setyaningsih yang berjudul: “Kebijakan Internalisasi Nilai-nilai Islam Dalam Pembentukan Kultur Religius Mahasiswa”. Menyebutkan bahwa Internalisasi nilai-nilai Islam adalah suatu proses yang mendalam dalam menghayati nilai-nilai agama Islam yang dipergunakan seseorang dalam menyelenggarakan tata cara hidup serta mengatur hubungan dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam sekitar.
3. Penelitian yang dilakukan Siti Mutholingah yang berjudul: “Internalisasi Nilai Religius Bagi Siswa Sekolah Menengah Atas (Study Multi Situs di SMAN 1 dan 3 Malang). Menyebutkan bahwa nilai religius terdapat keseimbangan terdapat nilai-nilai *illahiyyah* dan nilai *insaniyyah* artinya ada keseimbangan antara manusia dengan tuhan dan hubungan manusia dengan manusia.

Jadi perbedaan dari ketiga penelitian yang relevan ini adalah: aspek nilai-nilai agama Islam yang ditanamkan dari pola sikap dan perilaku kepada Allah SWT. Antara lain meliputi nilai-nilai ibadah, dan akhlak. Sedangkan peneliti yang lainnya membahas tentang pendidikan karakter bangsa dapat dimaknai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya. Menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religius nasionalis, produktif, dan kreatif.

## I. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>6</sup> Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut juga metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang ilmiah.<sup>7</sup>

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan, penelitian lapangan adalah dimana peneliti ini dilakukan di SMAN 1 Talangpadang. Peneliti ini dilakukan dengan Menginternalisasikan Siswa disekolah.

### 2. Subjek Penelitian

Berdasarkan penelitian yang akan dibahas oleh peneliti bahwasannya yang menjadi subjek penelitian di SMAN 1 Talangpadang adalah Kepala sekolah, Pembina, Osis, dan Guru PAI.

### 3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek penelitian dari mana data bisa diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh sumber data dari kepala sekolah dan staf yang ada disekolah tersebut.

---

<sup>6</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2016), h. 3.

<sup>7</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabet, 2017, h.8.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini akan ada beberapa langkah yang perlu dilakukan dalam mengumpulkan data dari awal sampai akhir proses pembelajaran. Pada penelitian ini peneliti mengadakan observasi, interview dan dokumentasi untuk memperoleh data. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

##### a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi asing.<sup>8</sup>

Metode wawancara juga merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden/orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara. Dalam wawancara tersebut biasa dilakukan secara individu maupun dalam bentuk kelompok, sehingga diadapat data informatik yang orientik.

##### b. Metode Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bias diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil

---

<sup>8</sup> Yusuf, A. M, *Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. (Jakarta: Kencana 2014), h,

rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebaainya. Data berupa dokumen seperti ini bias dipakai untuk menggali informasi yang terjadi dimasa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoritik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekedar barang yang tidak bermakna.

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti tata cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi social yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif.<sup>9</sup> Teknik atau studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan arsi-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil-dalil atau hukum-hukum dan lain-lain berhubungan dengan masalah penelitian.

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Yusuf, A.M, *Ibid*, h.21

<sup>10</sup> Sugiyono, *Ibid*, h. 335

Adapun langkah-langkah yang akan penulis terapkan dalam menganalisa data yaitu reduksi data, paparan atau penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang dilakukan selama dan sesudah penelitian.

## **6. Teknik Keabsahan Data**

Hasil penelitian harus memiliki derajat kepercayaan yang dilakukan dengan pengujian keabsahan data. Keabsahan yang dimaksud adalah data-data yang diperoleh dari narasumber yaitu dari kepala sekolah sekolah SMAN 1 Talangpadang, guru, dan Siswa.

Dalam penelitian ini menggunakan Triangulasi Teknik maksudnya untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan teknik pengujian kreadibilitas data tersebut observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik penguji kreadibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain. Untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Internalisasi Nilai-Nilai Religius

##### 1. Pengertian Internalisasi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai penghayatan, penugasan, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui pembinaan, bimbingan, penyuluhan, penataan dan sebagainya.<sup>1</sup> Dalam kerangka psikologis internalisasi diartikan sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, standar tingkah laku, pendapat dan seterusnya didalam kepribadian aspek moral kepribadian berasal dari internalisasi sikap-sikap orang tua.<sup>2</sup>

Menurut Klidjernih “Internalisasi merupakan suatu proses dimana individu belajar dan diterima menjadi bagian, dan sekaligus mengikat diri kedalam nilai-nilai dan norma-norma sosial dari perilaku suatu masyarakat”<sup>3</sup>

Secara etimologi, internalisasi berasal dari bahasa Inggris, *internalized* yang berarti *to incorporate in oneself* (memasukkan kedalam diri pribadi)<sup>4</sup>. Internalisasi juga menunjukan suatu proses. Dalam kaidah bahasa Indonesia akhiran-isasi mempunyai arti proses. Berikut ini merupakan beberapa definisi internalisasi, antara lain:

- a. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, internalisasi merupakan penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin, atau nilai sehingga keyakinan dan kesadaran

---

<sup>1</sup> Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departement Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1989), h. 336

<sup>2</sup> Chaplin James, P. *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada . 2002), h. 256

<sup>3</sup> Freddy K. Kalidjernih. *Penulisan Akademik, Esai, Makalah, Artikel, Jurnal Ilmiah, Skripsi, Tesis, Disertasi*, (Bandung: Widya Aksara Press, 2010), h. 71

<sup>4</sup> Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tujuan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama di Sekolah*, h 234

akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.<sup>5</sup>

b. Ihsan mengatakan internalisasi sebagai upaya yang dilakukan untuk memasukkan nilai-nilai kedalam jiwa sehingga menjadi miliknya. Sedangkan

c. Ahmad Tafsir mengartikan internalisasi sebagai upaya memasukkan pengetahuan (*knowing*), keterampilan melaksanakan (*doing*) kedalam diri pribadi. Dalam hal ini istilah yang umum dikenal dengan aspek kognitif, psikomotorik, dan efektif.

Secara epistemologis internalisasi berasal dari kata *intern* atau *internal* yang berarti bagian dalam atau menunjukkan suatu proses. Dalam kaidah bahasa Indonesia internalisasi dapat didefinisikan sebagai penghayatan, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui pembinaan, bimbingan, penyuluhan, penataran, dan sebagainya. Internalisasi adalah suatu proses sebagai penghayatan, penguasaan secara mendalam.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa internalisasi merupakan proses belajarnya seseorang sehingga seseorang itu dapat diterima menjadi bagian dari masyarakat, kemudian ia mengikat dirinya ke dalam nilai dan norma sosial dari perilaku kelompoknya di masyarakat.

Sementara itu menurut Johnson internalisasi adalah “proses dengan mana orientasi nilai budaya dan harapan peran benar-benar disatukan dengan sistem

---

<sup>5</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka 2010 hal 439

kepribadian”.<sup>6</sup> Berdasarkan pendapat di atas, menjelaskan bahwa internalisasi dapat diartikan sebagai suatu penghayatan nilai-nilai dan atau norma-norma sehingga menjadi kesadaran yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.

“Internalisasi melibatkan sesuatu yakni ide, konsep dan tindakan yang bergerak dari luar ke suatu tempat di dalam mindah (pikiran) dari suatu kepribadian. Struktur dan kejadian dalam masyarakat lazim membentuk pribadi yang dalam dari seseorang sehingga terjadi internalisasi”<sup>7</sup>

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa internalisasi merupakan suatu proses pemahaman oleh individu yang melibatkan ide, konsep serta tindakan yang terdapat dari luar kemudian bergerak ke dalam pikiran dari suatu kepribadian hingga individu bersangkutan menerima nilai tersebut sebagai norma yang diyakininya, menjadi bagian pandangannya dan tindakan moralnya. Internalisasi juga sebagai proses penanaman suatu ajaran, keyakinan, nilai kedalam jiwa seseorang sehingga nilai tersebut tercermin pada sikap dan perilaku yang ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi ketika seseorang mengalami proses internalisasi maka orang tersebut telah menghayati sebuah ajaran maupun keyakinan yang diterapkan di kehidupan sehari-hari dalam bentuk sikap dan perilaku.

“Internalisasi berpangkal dari hasrat-hasrat biologis dan bakat-bakat naluri yang sudah ada dari warisan dalam organisme tiap individu yang dilahirkan. Akan tetapi, yang mempunyai peranan terpenting dalam hal membangun manusia

---

<sup>6</sup> Jhonson *Teori Sosiologi klasik dan modern, jilid 1 dan 2*, Jakarta, Gramedia 2011 H. 124

<sup>7</sup> Scott *Internalization of Norms A Sociological Theory of Moral Commitment*. N.J : Patientce –H. 2010, H.12

kemasyarakatan itu adalah situasi-situasi sekitar, macam-macam individu lain di tiap-tiap tingkat dalam proses sosialisasi dan enkulturasinya”<sup>8</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa internalisasi muncul secara melekat dari dalam diri setiap individu dengan didorong oleh naluri dan hasrat-hasrat biologi yang sudah diwariskan dalam organisme setiap individu dan dapat dipengaruhi oleh situasi sekitar. **Proses Internalisasi**

Proses internalisasi merupakan proses yang berlangsung sepanjang hidup individu, yaitu mulai saat ia dilahirkan sampai akhir hayatnya. Sepanjang hayatnya seorang individu terus belajar untuk mengolah segala perasaan, hasrat, nafsu dan emosi yang membentuk kepribadiannya. Perasaan pertama yang diaktifkan dalam kepribadian saat bayi dilahirkan adalah rasa puas dan tak puas, yang menyebabkan ia menangis.

Setiap hari dalam kehidupan individu akan bertambah pengalamannya tentang bermacam-macam perasaan baru, maka belajarliah ia merasakan kebahagiaan, kegembiraan, simpati, cinta, benci, keamanan, harga diri, kebenaran, rasa bersalah, dosa, malu, dan sebagainya. Selain perasaan tersebut, berkembang pula berbagai macam hasrat seperti hasrat mempertahankan hidup.

Proses internalisasi dapat membantu seseorang mendefinisikan siapa dirinya melalui nilai-nilai di dalam dirinya dan dalam masyarakatnya yang sudah tercipta dalam bentuk serangkaian norma dan praktik.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Koentjaraningrat, *Teori-teori Antropology*, Jakarta, 1980 H. 229

<sup>9</sup> *Ibid*, H.230

## 2. Pengertian Nilai Religius

Nilai atau *value* (bahasa Inggris) atau *valaere* (bahasa Latin) yang berarti: berguna, mampu akan, berdaya, berlaku dan kuat. Nilai merupakan kualitas suatu hal yang dapat menjadikan hal itu disukai, diinginkan, berguna, dihargai dan dapat menjadi objek kepentingan. Menurut Steeman dalam Sjarkawi, nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang. Nilai menjadi pengarah, pengendali dan penentu perilaku seseorang. Nilai atau *value* adalah kesadaran, hasrat efektif atau keinginan orang yang menunjukkan perilaku mereka. Nilai-nilai personal individu perilaku didalam dan diluar pekerjaan apabila serangkaian nilai-nilai orang adalah penting. Maka akan menunjukkan orang dan menunjukkan orang dan juga mengembangkan perilaku konsisten untuk semua situasi.<sup>10</sup>

Nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya. Nilai akan selalu berhubungan dengan kebaikan, kebijakan, keluhuran budi, dan akan menjadi sesuatu yang dihargai dan dijunjung tinggi serta dikejar oleh seseorang sehingga ia merasakan adanya suatu kepuasan.<sup>11</sup>

Nilai juga dapat diartikan sebagai konsep abstrak mengenai masalah dasar yang sangat penting, berharga dan bermutu dalam kehidupan manusia. Maka nilai-nilai religius dapat diartikan sebagai konsep dasar yang sangat penting bagi kehidupan manusia yang terkandung didalam akhlak. Nilai-nilai akhlak tersebut meliputi:

<sup>10</sup> Prof. DR. Wibowo, S.E., M.PHII *Prilaku Dalam Organisasi*. Jakarta, 2013 H 36

<sup>11</sup> Rijal Firdaos, *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Budaya Nemui Nyimaah Di Masyarakat Lampung Pepadun*, (Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 9, 2018), h. 312



- a. Akhlak terhadap Allah SWT
- b. Akhlak terhadap Manusia
- c. Akhlak terhadap Lingkungan

Menurut Ngainun Naim agama adalah keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji, yang dilakukan demi memperoleh ridho Allah. Agama dengan kata lain meliputi keseluruhan tingkah laku itu membentuk keutuhan manusia berbudi luhur (berakhlak karimah) atas dasar percaya atau iman kepada allah dan jawab pribadi dihari kemudian. Dalam hal ini mencakup totalitas tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang dilandasi iman kepada allah. Sehingga seluruh tingkah lakunya berlandaskan keimanan dan akan membentuk akhlak karimah yang terbiasa dalam pribadi dan prilakunya sendiri<sup>12</sup>

Kata religius biasa diartikan dengan kata agama, namun juga bias diartikan sebagai keberagamaan. Agama, menurut Harun Nasution dalam pendapatnya yang dikutip oleh Abuddin Nata, tersusun dari dua kata : tidak dan gama : pergi, jadi agama artinya tidak pergi, tetap di tempat, diwarisi secara turun temurun.<sup>13</sup> Secara istilah, agama, menurut Elizabeth sebagaimana yang dikutip Abuddin Nata, gejala yang begitu sering terdapat dimana-mana sehingga sedikit membantu usaha-usaha kita untuk membuat abstraksi ilmiah.<sup>14</sup>

Pada dasarnya manusia itu dilahirkan dalam keadaan suci kesucian manusia itu biasanya dikenal dengan istilah “fitrah”. Fitrah tersebut menjadikan diri manusia memiliki sifat dasar kesucian. Yang kemudian harus dinyatakan dalam

<sup>12</sup> Ngainun Naim, *Peran Pendidikan Pengembangan Ilmu dan Karakter Bangsa*. Yogyakarta, 2012 H 124

<sup>13</sup> Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), H 9

<sup>14</sup> Muh Khoirul Rifa'i, *Internalisasin Nilai-nilai Religius Berbasis Multikultural dalam Membentuk Insan Kamil*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, vol. 4 no 1. (Mei 2016)

sikap suci pula kepada sesamanya. Sifat dasar kesucian itu biasanya dikenal dengan istilah “hanifiyah” karena manusia memiliki sifat dasar hanifiyah maka ia memiliki dorongan naluri kearah kebaikan dan kebenaran atau kesucian. Pusat dorongan hanifiyah itu terdapat dalam dirinya yang paling mendalam dan paling murni, yang kemudian disebut dengan istilah “hati nurani” aerinya bersifat nur atau cahaya. Oleh sebab itu jika ada orang yang berbuat jahat atau menipu pada orang lain atau sesama saudaranya sendiri maka ia sering disebut dengan istilah tidak punya hati nurani.<sup>15</sup>

Dalam kamus besar bahasa Indonesia 1996 dinyatakan bahwa religius berarti: bersifat religi atau keagamaan, atau yang bersangkutan paut dengan religi (keagamaan). Penciptaan suasana religius berarti menciptakan suasana atau iklim kehidupan keagamaan. Dalam konteks pendidikan agama islam yang dampaknya ialah berkembangnya suatu pandangan hidup yang bernafaskan atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai agama Islam, yang diwujudkan dalam sikap hidup serta keterampilan hidup oleh para warga Negara sekolah, madrasah atau akademik diperguruan tinggi.

Kata dasar *religius* berasal dari bahasa latin *religare* yang berarti menambatkan atau mengikat. Dalam bahasa Inggris disebut dengan *religi* dimaknai dengan agama. Dapat dimaknai bahwa agama bersifat mengikat, yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan-nya. Dalam ajaran Islam hubungan itu tidak hanya sekedar hubungan dengan Tuhan-nya akan tetapi juga meliputi

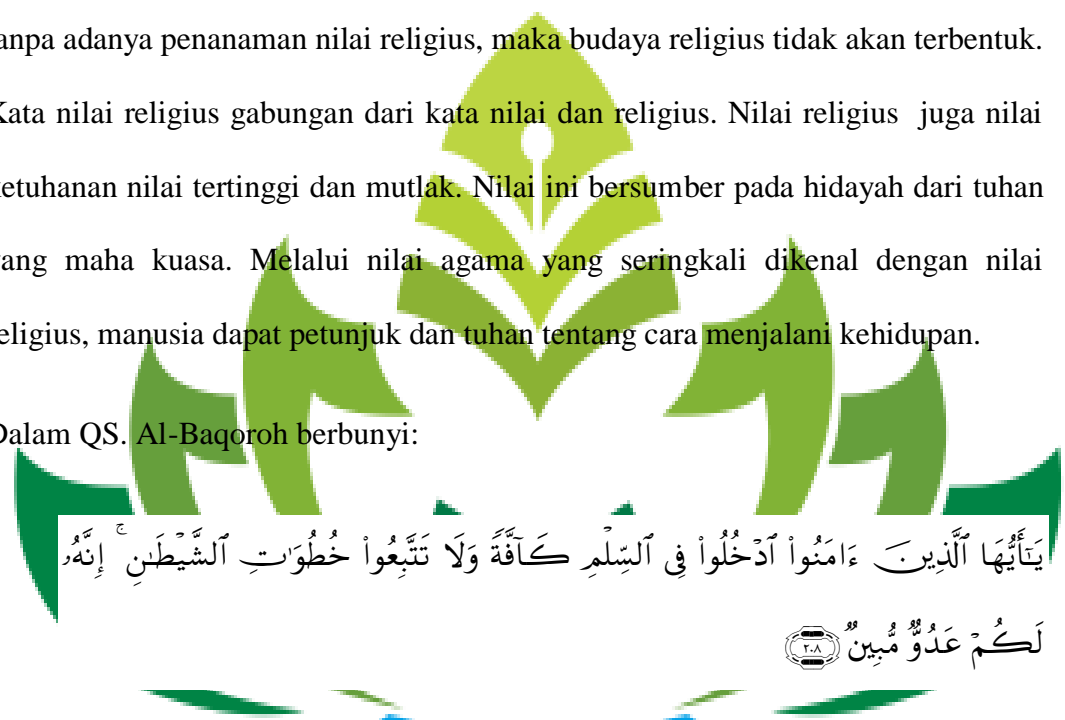
---

<sup>15</sup> DRS. Muhaimin, M.A. et.al *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung 2002 H 281

hubungan dengan manusia lainnya, masyarakat atau alam lingkungannya.<sup>16</sup> Dari segi isi, agama adalah seperangkat ajaran yang merupakan perangkat nilai-nilai kehidupan yang harus dijadikan barometer para pemeluknya dalam menentukan pilihan tindakan dalam.

Nilai religius merupakan dasar dari pembentukan budaya religius, karena tanpa adanya penanaman nilai religius, maka budaya religius tidak akan terbentuk. Kata nilai religius gabungan dari kata nilai dan religius. Nilai religius juga nilai ketuhanan nilai tertinggi dan mutlak. Nilai ini bersumber pada hidayah dari tuhan yang maha kuasa. Melalui nilai agama yang seringkali dikenal dengan nilai religius, manusia dapat petunjuk dan tuhan tentang cara menjalani kehidupan.

Dalam QS. Al-Baqoroh berbunyi:



يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ ﴿٢٠٨﴾

Artinya:

*“Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.” (QS. Al-Baqoroh:208)*

Terdapat hadits riwayat at-Tirmidzi tentang nilai religius yang artinya :

*“Perintahkan anak untuk shalat jika ia sampai pada umur tujuh tahun dan ketika sampai sepuluh tahun pukullah ia agar melaksanakan shalat” .*

Menurut para ahli pengertian agama atau nilai religius secara terminologis adalah sebagai berikut:

---

<sup>16</sup> Yusran Asmuni, *Dirasah Islamiyah I*. Jakarta 1997 H. 2

- a. Emile Durkheim mengartikan suatu kesatuan sistem kepercayaan dan pengalaman terhadap suatu yang sakral, kemudian kepercayaan dan pengalaman tersebut menyatu kedalam suatu komunitas moral.
- b. John R. Bennet mengartikan penerimaan atas tata aturan terhadap kekuatan-kekuatanyang lebih tinggi daripada kekuatan-kekuatan yang dimiliki oleh manusia sendiri.
- c. Frans Dahler mengertikan hubungan manusia dengan sesuatu kekuatan suci yang lebih tinggi daripada manusia itu sendiri sehingga ia berusaha mendekatinya dan memiliki rasa ketergantungan kepadanya.
- d. Ulama Islam mengartikan sebagai undang-undang kebutuhan manusia dan Tuhannya yang mendorong mereka untuk berusaha agar tercapai kebahagiaan hidup didunia dan akirat.<sup>17</sup>

Religius sebagai salah satu nilai pendidikan karakter yang dideskripsikan oleh kemendiknas sebagai sikap dan prilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain. Dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Selanjutnya ngaimun naim juga mengungkapkan bahwa nilai religius adalah penghayatan dan nilai implementasi dan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan beberapa pendapat diatas bahwasannya bias disimpulkan karakter religius merupakan nilai yang bersumber dari ajaran agama yang dianut seseorang yang dilaksakan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam implementasinya juga karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral,

---

<sup>17</sup> Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam* . (Bandung : CV Pustaka Setia , 2003) hal 18

dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dalam ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.

Menurut Akhmad Muhaimin Azzet hal yang semestinya dikembangkan dalam diri siswa adalah terbangunnya pikiran, perkataan, dan tindakan siswa yang diupayakan. Berdasarkan nilai-nilai ketuhanan atau yang bersumber dari ajaran yang dianutnya. Oleh karena itu siswa benar-benar memahami dan mengamalkan ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai religius adalah nilai yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu: aqidah, ibadah dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan atau untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat. Bila nilai-nilai religius tertanam pada diri siswa dan dipupuk dengan baik, mereka dengan sendirinya akan tumbuh menjadi jiwa agama. Dalam hal ini jiwa agama merupakan suatu kekuatan batin, daya dan kesanggupan dalam jasad manusia yang menurut para ahli ilmu jiwa agama. Kekuatan tersebut bersarang pada akal, kemauan dan perasaan. Selanjutnya jiwa tersebut dituntun dan dibimbing oleh peraturan atau undang-undang ilahi yang disampaikan melalui para nabi nabi dan rasulnya untuk mengatur hidup dan kehidupan manusia dan mencapai kesejahteraan baik kehidupan didunia maupun diakhirat kelak.

Keberagamaan atau religius seseorang diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupannya. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (ibadah) tetapi juga ketika seseorang melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya berkaitan dengan



aktivitas yang tampak dan dapat dilihat dengan mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang.<sup>18</sup>

a. Macam-macam nilai religius, yaitu:

- 1) Nilai religius tentang hubungan manusia dengan tuhan
- 2) Nilai religius tentang hubungan sesama manusia
- 3) Nilai religius tentang hubungan manusia dengan alam atau lingkungan
- 4) Nilai yang berkaitan dengan pendidikan keagamaan

b. Nilai-nilai pokok dalam ajaran Islam yang harus ditanamkan dan dikembangkan pada anak sejak usia dini antara lain:<sup>19</sup>

- 1) Iman

Secara harfiah, iman berasal dari bahasa arab *amana* ( أمن ), yang mengandung arti *faith* (kepercayaan) dan *belief* (keyakinan).<sup>20</sup> Iman juga berarti kepercayaan (yang berkenaan dengan agama), yakin percaya kepada Allah, keteguhan hati dan keteguhan batin. Dalam al-Qur'an telah dirumuskan begitu juga dalam Hadis Nabi SAW, secara harfiah keimanan diartikan sebagai keyakinan atau kepercayaan tentang adanya Allah sebagai Maha Pencipta, Maha Pemberi rizki, Maha Pemelihara, Maha Pelindung, Maha Perkasa dan segala sifat agung lainnya yang tersebut dalam *Asma' al-Husna*.<sup>21</sup> Kemudian percaya terhadap adanya para malaikat yang senantiasa patuh dan tunduk terhadap segala

<sup>18</sup> Jamaluddin Ancok, *Psikologi islam, solusi islam dan problem-problem sosiologi*, Yogyakarta, 2011 H. 76

<sup>19</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 10.

<sup>20</sup> Muhammad Fadlillah, Lilif Muallifatul Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*

<sup>21</sup> Muhammad Ali, *Kamus Bahasa Indonesia Moderen* (Jakarta: Pustaka Amani, tt), 130

perintah-Nya dan tidak pernah durhaka kepada-Nya serta setia dalam menjalankan tugas-tugas yang spesifik, misalkan: menyampaikan wahyu dari Allah (Jibril), mengatur rizki (Mikail), memberi tanda-tanda datangnya kiamat (Israfil), mencatat amal perbuatan manusia (Roqib dan Atid), menjemput nyawa manusia pada saat ajal tiba (Izrail), menginterogasi manusia di dalam kubur. Q. S Al-Baqoroh ayat 177:



لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ  
ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَى  
حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي  
الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا  
وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا  
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ﴿١٧٧﴾

Artinya:

*"Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa." (Q.S Al-Baqoroh:177)*

## 2) Ibadah

Kata Ibadah berasal dari bahasa Arab ‘*abada*’ yang berarti patuh, tunduk, menghambakan diri, dan amal yang diridhoi Allah. Dalam bahasa Inggris ibadah diartikan *worship* (ibadah, sembahyang), *adoration* (pemujaan, penyembahan),

*veneration* (pemujaan), *devotional service* (pelayanan kesetiaan), *devine service* (pengabdian kepada Tuhan) dan *religious observances* (ketaatan dan ibadah yang bersifat keagamaan). Ibadah yang sudah masuk kedalam kosakata bahasa Indonesia diartikan sebagai kebaktian kepada Tuhan, perbuatan dan sebagainya untuk menyakan bakti kepada Tuhan, seperti sholat, puasa, berdo'a, dan berbuat baik. Dalam pepatah Arab "*Man ahabba syai'an, fa huwa abduhu*" artinya orang yang mencintai sesuatu, akan menjadi hamba (budak) dari sesuatu itu. Orang yang menyukai binatang misalnya tanpa disadari atau walau tidak merasa demikian sesungguhnya ia telah menjadi budak binatang itu. Misalnya ia merawat, memberi makan, minum, memandikan, menjaga, melindungi binatang QS, al-a'raf, 7:172:



Artinya:

"Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)" (Q.S Al-A'raf: 172)

Dari segi istilah yang disepakati para ulama dapat diartikan sebagai berikut: "Ibadah adalah mendekatkan diri kepada Allah, dengan mentaati segala perintah-Nya, menjauhi segala larangan-Nya dan mengamalkan segala yang diizinkan-Nya. Ibadah ada yang umum dan ada yang khusus, yang umum adalah

segala amalan yang diizinkan Allah dan yang khusus adalah apa yang telah ditetapkan Allah akan perincian-perinciannya, tingkat dan caracaranya yang tertentu”. Selanjutnya ibadah menjadi salah satu pilar ajaran Islam yang bersifat lahiriah atau tampak sebagai refleksi atau manifestasi keimanan kepada Allah sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya. Ibadah lebih lanjut merupakan salah satu aspek dari ajaran pada seluruh agama yang ada di dunia, dan aspek inilah yang membedakan atau mencirikan antara satu agama dengan agama lainnya. Ibadah merupakan dimensi eksoterik (luar) dari ajaran Islam, adapun keimanan merupakan dimensi esoterik (dalam) dari ajaran Islam. Namun demikian antara keimanan dan ibadah ini saling mengisi. Keimanan merupakan jiwa, spirit atau rohnya. Adapun ibadah merupakan raga atau fisiknya.

Dalam Islam pokok-pokok ibadah tersebut sudah terumuskan dalam rukun Islam yang tersebut dalam Hadis Nabi saw. *“Islam dibangun atas lima perkara, yaitu mengakui bahwa sesungguhnya tidak ada Tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad sebagai utusan Allah,*”<sup>22</sup>

### 3) Akhlak

Kata akhlak diartikan budi pekerti; tingkah laku; perangai. Akhlak adalah hal yang melekat dalam jiwa, yang darinya timbul perbuatan-perbuatan yang mudah tanpa dipikirkan dan diteliti oleh manusia. Apabila tingkah laku itu menimbulkan perbuatan-perbuatan yang baik dan terpuji oleh akal dan *syara'*, maka tingkah laku itu dinamakan akhlak yang baik. Sebaliknya, bila perbuatan-perbuatan yang buruk, maka tingkah laku itu dinamakan akhlak yang buruk. Sebagaimana

<sup>22</sup> Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 30.

pendapat di atas, Al-Ghazali menjelaskan tentang akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menumbuhkan perbuatan-perbuatan dengan wajar dan mudah, tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan lagi. Ajaran Islam sangat sangat menekankan tentang pembentukan akhlak yang mulia, dalam salah satu hadisnya Rasulullah SAW bersabda, yang artinya: *"Bahwasanya aku diutus (Allah) untuk menyempurnakan keluhuran budi pekerti"*. (H.R. Ahmad).<sup>23</sup>

Ruang lingkup kajian akhlak meliputi: akhlak yang berhubungan dengan Allah, diri sendiri, keluarga, masyarakat dan lingkungan. Contoh akhlak yang berhubungan dengan Allah seperti bersyukur, taqwa, berdo'a. Akhlak terhadap diri sendiri seperti sabar, *qanaah* atau merasa cukup dengan apa yang sudah ada. Akhlak terhadap keluarga seperti berbuat baik kepada kedua orang tua, saudara dan kerabat. Akhlak di masyarakat seperti tolong-menolong, adil dan musyawarah. dan akhlak di lingkungan seperti menanam pohon, menjaga kebersihan.<sup>24</sup>

Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS Al-Ahzab (33):21)

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ  
 اللَّهُ كَثِيرًا

Artinya:

*"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah"*.

<sup>23</sup> Pius A Partanto, dkk, *Kamus Ilmiah Populer*, 14.

<sup>24</sup> Zainuddin, *Seluk-beluk Pendidikan dari Al-Ghazali* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal.



Terdapat beberapa pendapat para ahli tentang akhlak, yaitu:

a. Ibnu Maskawih

Dalam bukunya Tahdzib Al-Akhlak, beliau mendefinisikan akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan.<sup>25</sup>

b. Imam Ghazali

Dalam kitabnya Ihya 'Ulumuddin menyatakan bahwa akhlak adalah gambaran tingkat laku dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatannya dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>26</sup>

Menurut Gay Hendrick dan Kate Ludeman dalam Ari Ginanjar, terdapat beberapa sikap religius yang tampak dalam diri seorang dalam menjalankan tugasnya adalah:

- 1) Kejujuran, rahasia untuk meraih sukses adalah selalu berkata jujur. Mereka menyadari, ketidakjujuran pada akhirnya akan mengakibatkan diri mereka sendiri terjebak dalam kesulitan yang berlarut-larut
- 2) Keadilan. Salah satu skill seseorang religius adalah mampu bersikap adil kepada semua pihak, bahkan saat dia terdesak sekalipun
- 3) Bermanfaat bagi orang lain. Merupakan salah satu bentuk sikap religius yang tampak dari diri seseorang. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW: *"Sebaik-baik manusia adalah manusia yang bermanfaat bagi manusia lain"*.

<sup>25</sup> Muhammad Alim. *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung. PT Rosdakarya.2006) h.151

<sup>26</sup> *Ibid.* h. 51

- 4) Disiplin tinggi. Kedisiplinan tumbuh dari semangat penuh gairah dan kesadaran bukan dari keharusan dan keterpaksaan
- 5) Keseimbangan. Seseorang memiliki sikap religius sangat menjaga keseimbangan hidupnya
- 6) Rendah hati. Sikap rendah hati merupakan sikap yang tidak sombong, mau mendengarkan pendapat orang lain dan tidak memaksakan kehendaknya.

Ada beberapa hal yang dapat dijadikan indikator sikap religius seseorang, yaitu:

- a. Komitmen terhadap perintah Allah
- b. Bersemangat mengkaji ajaran agama
- c. Aktif dalam kegiatan agama
- d. Menghargai simbol-simbol keagamaan
- e. Akrab dengan kitab suci
- f. Mempergunakan pendekatan agama dalam menentukan pilihan\
- g. Ajaran agama dijadikan sebagai sumber pengembangan ide.

## **B. Organisasi Siswa Intra Sekolah**

### **1. Pengertian Osis**

Organisasi adalah wadah yang memungkinkan masyarakat dapat meraih hasil yang sebelumnya tidak dapat dicapai oleh individu secara sendiri-sendiri. Organisasi merupakan suatu unit terkoordinasi yang terdiri setidaknya dua orang, berfungsi mencapai satu sasaran tertentu atau serangkaian sasaran menyatakan bahwa organisasi adalah merupakan “sebuah proses terstruktur dalam mana individu berinteraksi untuk berbagai tujuan”. Tentu saja dalam organisasi perlu

adanya manusia yang saling berinteraksi dengan manusia lainnya karena manusia merupakan perangkat utama setiap organisasi apapun bentuk organisasi itu. <sup>27</sup>

Dari beberapa definisi yang diungkap oleh para ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa organisasi adalah sekumpulan dari beberapa orang yang memiliki kesamaan dalam mencapai tujuan yang sama dan telah ditetapkan secara bersama-sama. Kemudian dalam sebuah organisasi untuk mencapai kelancaran terhadap jalannya suatu organisasi maka diperlukan adanya pembagian kerja yang jelas dan juga didukung dengan suatu interaksi yang baik.

Osis merupakan bagian dari kegiatan ekstrakurikuler yaitu sebuah kegiatan yang diadakan di luar jam pelajaran di dalam kelas dalam rangka untuk mengembangkan peserta didik sesuai dengan potensi, minat dan bakat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh sekolah dengan didampingi oleh pendamping yang telah ditunjuk oleh sekolah. <sup>28</sup>

Menurut Mamat Supriatna menyatakan bahwa visi dan misi kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

a. Visi Kegiatan Ekstrakurikuler

Berkembangnya potensi, bakat dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat.

b. Misi Kegiatan Ekstrakurikuler

---

<sup>27</sup> Veithzal Rivai, *Kepemimpinan Prilaku Organisasi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2003, H. 169

<sup>28</sup> A. Aziz Wahab *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan*, Bandung 2008 H.16

1) Menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka.

2) Menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan peserta didik mengekspresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri dan atau kelompok.<sup>29</sup>

Kepanjangan Osis terdiri dari Organisasi, Siswa, Intra dan Sekolah. Masing-masing istilah tersebut mempunyai pengertian sebagai berikut:

- 1) *Organisasi* secara umum adalah kelompok kerja sama antara pribadi yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi dalam hal ini dimaksudkan satuan atau kelompok kerjasama para siswa yang dibentuk dalam usaha mencapai tujuan bersama, yaitu mendukung terwujudnya pembinaan kesiswaan.
- 2) *Siswa* adalah peserta didik pada satuan pendidikan SMP.
- 3) *Intra* adalah berarti terletak di dalam dan di antara, sehingga OSIS berarti suatu organisasi siswa yang ada di dalam dan di lingkungan sekolah yang bersangkutan.
- 4) *Sekolah* adalah satuan pendidikan di SMP tempat menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar.

Dari beberapa definisi tentang Osis di atas dapat disimpulkan bahwa Osis merupakan sebuah organisasi yang berada di dalam lingkup sekolah menengah yang berfungsi sebagai wadah bagi siswa yang ingin belajar berorganisasi untuk

---

<sup>29</sup> Mamat Supriatna *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kmpetensi*, Jakarta, 2010 H. 1

mengembangkan potensi, minat dan bakatnya dengan didampingi oleh pembina Osis.

## 2. Prinsip Osis

Osis merupakan sebuah organisasi sebagai bagian dari kegiatan pengembangan diri siswa yang masuk dalam kategori kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran dikarenakan agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar di kelas dan disesuaikan dengan kebutuhan sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Prinsip kegiatan ekstrakurikuler adalah:

- a. Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik masing-masing.
- b. Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela oleh peserta didik.
- c. Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.
- d. Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan menghibur peserta didik.
- e. Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
- f. Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.

Selain itu dalam kegiatan Osis siswa belajar untuk berdemokrasi walaupun dalam lingkup yang sempit. Namun demikian, siswa juga sudah bisa belajar

demokrasi seperti demokrasi yang dianut oleh negara kita yaitu demokrasi Pancasila yang mempunyai prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Persamaan
- b. Keseimbangan antara hak dan kewajiban
- c. Kebebasan yang bertanggung jawab
- d. Kebebasan berkumpul dan berserikat
- e. Kebebasan mengeluarkan pikiran dan pendapat
- f. Bermusyawarah
- g. Keadilan social
- h. Kekeluargaan dan persatuan nasional

### 3. Fungsi Osis

Osis sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. *Pengembangan*, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
- b. *Sosial*, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
- c. *Rekreatif*, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, menggembarakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan,
- d. *Persiapan karir*, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.



Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa OSIS sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler memiliki fungsi yang sangat penting untuk mengembangkan peserta didik sesuai dengan potensi, minat dan bakat yang dimilikinya. OSIS juga berfungsi untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi dengan penuh tanggung jawab. Selain itu OSIS juga berfungsi untuk menciptakan suasana yang menggembirakan untuk mendukung proses perkembangan dan persiapan karir di masa depan.

#### 4. Tujuan Osis

Osis merupakan salah satu sarana untuk melaksanakan pembinaan kesiswaan. Tujuan pembinaan kesiswaan ini tercantum dalam Pasal 1 Permendiknas RI Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan yaitu: Tujuan pembinaan kesiswaan yaitu:

- a. mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat dan kreatifitas
- b. memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negative dan bertentangan dengan tujuan pendidikan mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat
- c. menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*).

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa tujuan dari kegiatan OSIS

adalah untuk mengembangkan potensi siswa secara optimal agar kepribadian siswa yang baik dapat terwujud sehingga terhindar dari pengaruh negatif sehingga siswa siap untuk menjadi warga negara yang baik. Selain itu OSIS juga bertujuan untuk meningkatkan ketahanan sekolah sehingga tidak mudah terkena pengaruh negatif yang bertentangan dengan tujuan pendidikan.<sup>30</sup>

### 5. Peranan Osis

Osis dipandang sebagai suatu sistem, maka berarti OSIS sebagai tempat kehidupan berkelompok siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam hal ini OSIS dipandang sebagai suatu sistem, yakni kumpulan para siswa yang mengadakan koordinasi dalam upaya menciptakan suatu organisasi yang mampu mencapai tujuan. Oleh karena itu, OSIS sebagai suatu sistem ditandai beberapa ciri pokok:

- a. Berorientasi pada tujuan
- b. Memiliki susunan kehidupan kelompok
- c. Memiliki sejumlah peran
- d. Terkoordinasi dan
- e. Berkelanjutan

Dalam waktu tertentu Sebagai salah satu upaya pembinaan kesiswaan, Osis berperan sebagai wadah, penggerak/motivator dan bersifat preventif.

- a. Sebagai Wadah

Osis merupakan satu-satunya wadah kegiatan siswa di sekolah Oleh sebab itu, Osis dalam mewujudkan fungsinya sebagai wadah harus melakukan upaya-upaya

---

<sup>30</sup> Ibid H. 17

bersama-sama dengan jalur yang lain, misalnya latihan kepemimpinan siswa yang bersifat ekstrakurikuler. Tanpa saling bekerja sama dengan upaya-upaya lain, peranan Osis sebagai wadah kegiatan siswa tidak akan berlangsung.

b. Sebagai Penggerak

Motivator adalah perangsang yang menyebabkan lahirnya keinginan, semangat partisipasi untuk berbuat, dan pendorong kegiatan bersama dalam mencapai tujuan. Osis akan tampil sebagai penggerak apabila para pembina dan pengurus mampu membawa Osis selalu memenuhi kebutuhan yang diharapkan, yaitu menghadapi perubahan, memiliki daya terhadap ancaman, memanfaatkan peluang dan perbuatan, dan yang terpenting adalah memberikan kepuasan kepada anggota. Dengan kata lain manajemen Osis mampu memainkan fungsi intelegnya, yaitu kemampuan para pembina dan pengurus dalam mempertahankan dan meningkatkan keberadaan Osis baik secara internal maupun eksternal. Apabila Osis dapat berfungsi demikian, maka sekaligus Osis berhasil menampilkan peranan sebagai motivator.

c. Peranan yang bersifat preventif

Apabila peran yang bersifat intelek dalam arti secara internal Osis dapat menggerakkan sumber daya yang ada dan secara eksternal mampu beradaptasi dengan lingkungan seperti menyelesaikan persoalan perilaku menyimpang siswa dan sebagainya. Dengan demikian secara preventif Osis berhasil mengamankan sekolah dari segala ancaman yang datang dari dalam maupun dari luar. Peranan Osis akan terwujud apabila peranan Osis sebagai pendorong lebih dahulu harus dapat diwujudkan. Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa peranan Osis

sebagai sebuah organisasi yang berada di lingkungan sekolah menengah yaitu sebagai wadah bagi siswa untuk bekerja sama dalam organisasi. Selanjutnya sebagai penggerak atau motivator, Osis akan berperan sebagai penggerak apabila pembina dan pengurus Osis mampu membawa Osis untuk memenuhi kebutuhan sesuai yang diharapkan oleh warga sekolah. Peranan Osis yang terakhir adalah peranan yang bersifat preventif yaitu apabila Osis mampu meminimalisir terjadinya pelanggaran dan terjadinya ancaman baik yang datang dari dalam sekolah maupun dari luar sekolah.<sup>31</sup>

### C. Faktor Pendukung dan Penghambat Internalisasi Nilai-nilai Religius

Suatu kegiatan yang dijalankan pasti menemui kendala-kendala dalam melakukan aktifitasnya. Begitu juga dalam berbagai kegiatan yang dilakukan di SMAN 1 Talangpadang tidak semuanya berjalan dengan lancar dan juga menemui kendala, baik siswa sendiri ataupun dari para guru.

Adapun faktor pendukung dan penghambatnya antara lain:

#### 1. Faktor Pendukung

##### a. Faktor dari dalam (Internal)

Secara psikologis faktor dari dalam diri anak dapat mendukung terhadap proses pelaksanaan internalisasi. Karena ketika dalam jiwanya merasa senang untuk melakukan suatu kegiatan maka dengan mudah kegiatan itu masuk kedalam jiwa anak. Maka dari itu diperlukan pembiasaan terus menerus yang disertai dengan keteladanan agar kegiatan yang dilakukan tidak sia-sia begitu saja dari semua kegiatan yang dilakukan.

---

<sup>31</sup> Ibid H. 18

#### b. Faktor dari luar (Eksternal)

Banyak faktor mendukung dan mempengaruhi internalisasi nilai-nilai religius untuk meningkatkan karakter siswa dari luar diri para siswa, yaitu:

##### 1) Keluarga.

Latar belakang para siswa sangat berpengaruh sekali dalam pembentukan kepribadiannya. Bahwa orang tua yang membiasakan memberikan nilai-nilai agama sejak kecil sangat membantu para siswa menerima semua kegiatan pembinaan untuk meningkatkan karakternya dilingkungan sekolah.

##### 2) Guru.

Dalam proses belajar guru tidak hanya mendidik mata pelajaran yang diajarkan saja akan tetapi juga mendidik moral anak didiknya. Maka dari itu di SMAN 1 Talangpadang selalu memberikan teladan yang baik kepada para siswa secara langsung pada waktu proses belajar dikelas ataupun diluar kelas dimanapun mereka berada.

##### 3) Lingkungan.

Kebersihan harus dijaga yang mana semua para siswa harus wajib menjaga kebersihan. Para guru mengawasi dan ini sangat menginternalisasikan nilai-nilai agama yang sesuai dengan kaidah-kaidah yang ditetapkan dalam konsep keimanan yang ada disekolah ini.

##### 4) Fasilitas.

Disekolah ini mencukupi sekali kegiatan para siswa-siswi, yang mana sekolah ini memiliki fasilitas yang mendukung untuk melaksanakan

kegiatan-kegiatan agama secara rutin ataupun ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang agama dan untuk meningkatkan kepribadian siswa itu sendiri.

#### 5) Masyarakat.

Merupakan faktor pendukung dari internalisasi nilai-nilai agama. Karena masyarakat merupakan tempat mereka bersosialisasi dalam kehidupannya. Jadi apabila masyarakat ditempat mereka bersosial islami dan baik secara tidak sadar mereka akan menjadi islami dengan baik sesuai dengan ajaran islam.

### 2. Faktor Penghambat

#### a. Faktor dari dalam (Internal)

Faktor penghambat dari dalam diri siswa berbeda-beda sehingga dalam proses pembinaan yang dilakukan oleh para guru kadang tidak berjalan dengan baik dengan adanya siswa yang dapat mengerti dan melakukan dengan baik. Pembinaan tersebut dan adanya siswa yang tidak mengerti secara tidak dapat melakukan pembinaan tersebut dengan baik.

#### b. Faktor dari luar (Eksternal)

Banyak faktor penghambat yang mempengaruhi internalisasi nilai-nilai agama untuk meningkatkan karakter siswa dari luar diri para siswa yaitu:

##### 1) Keluarga.

Keluarga adalah faktor utama dalam mempengaruhi semua psikologis dan tingkah laku siswa karena keluarga adalah proses pendidikan yang pertama kali dilakukan. Jika keluarga tidak



mendukung terhadap program yang dilakukan siswa disekolah maka proses internalisasi nilai-nilai agama untuk meningkatkan karakter siswa itu akan sia-sia.

## 2) Lingkungan Sekolah.

Dalam lingkungan ini terdapat kepala sekolah, guru, dan siswa yang bisa menjadi faktor penghambat proses internalisasi nilai-nilai religius. Banyak terjadi guru yang tidak menghiraukan para siswa karena terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga ketika melakukan kegiatan sholat berjama'ah kadang para siswa tidak segera mengambil air wudhu ketika waktu kegiatan sholat berjama'ah berlangsung

## 3) Media Informasi.

Media ini merupakan salah satu kebutuhan utama yang bisa menjadi faktor penghambat proses internalisasi terhadap para siswa. Seperti Komputer, Internet, Handphone, Majalah dan lain sebagainya. Jika tidak dimanfaatkan dengan baik maka bisa mempengaruhi para siswa kedalam hal yang negatif.

## DAFTAR PUSTAKA

Andika, Tri, Dimas, *Ketua Osis*, SMAN 1 Talangpadang

Agustin Dina, *Anggota Osis*, SMAN 1 Talangpadang

Ali Muhammad, *Kamus Bahasa Indonesia Moderen* Jakarta: Pustaka Amani 2011

Ali Zainuddin, *Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Bumi Aksara, 2012

Alim Muhammad, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung 2011

A Partanto, Pius, dkk, *Kamus Ilmiah Populer*, 2014

Ancok Jamaluddin *Psikologi islam, solusi islam dan problem-problem sosiologi*, Yogyakarta, 1995

Asmuni Yusran *Dirasah Islamiyah*, Jakarta, 1997

Departemen Agama *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung 2013

Departemen Pendidikan Nasional *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta 2010

Depdikbud, *kamus bahasa Indonesia*, Jakarta: Tim penyusun pusat pembinaan dan pengembangan bahasa 2002

Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai pustaka, 1989

Febri, Dodi, *Pembina Osis*, SMAN 1 Talangpadang

Fadlillah, Muhammad, Muallifatul Lilif Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* 2015

Fathurrohman Muhammad, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* 2011

Jhonson *Teori Sosiologi klasik dan modern, jilid 1 dan 2*, Jakarta, Gramedia 1986

Kalidjernih *Kamus Study Kewarganegaraan, perspektif sosiologi political*. Bandung Widiya Aksara, 2010

Kemendiknas, *pengembangan pendidikan karakter budaya dan karakter bangsa*, Jakarta: Balitang, 2010

Mead, *mind, self and society*. Chichago University of Chichago Press, 1943  
Koentjaraningrat *Teori-teori Antropology*, Jakarta, 1980

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung PT Remaja Rosdakarya 2002

Naim, Ngaimun, *Peran Pendidikan Pengembangan Ilmu dan Karakter Bangsa*, Yogyakarta 2012

Nata, Abuddin , *Metodologi Studi Islam*, Jakarta 2003

Partanto A Pius, *Kamus Ilmiah Populer*, Jakarta 2014

Rivai, Veithzal, *Kepemimpinan Prilaku Organisasi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2003

Sada, Heru, Juabdin, Rijal Firdaos, Yunita Sari, *Jurnal Al-Tadzkiyyah. Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 9, No 2, 2018

Scott *Internalization of Norms A Sociological Theory of Moral Commitment*. N.J : Patientce 1971

Siti, Mutholingah, Internalisasi nilai-nilai karakter religius bagi siswa disekolah menengah atas (studi multi situs di SMAN 1 dan 3 Malang) Tesis Program Megister pendidikan agama islam UIN Maulana Malik Ibrahim 2009

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta 2015

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabet, 2017

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet, 2016

Supriatna, Mamat, *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*, Jakarta, 2010

Vera, Anes, *Anggota Osis*, SMAN 1 Talangpadang 2020

Wahab, Aziz, *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan*, Bandung 2008

Wibowo, *Prilaku Dalam Organisasi*. Jakarta, PT Raja grafindo Persada 2013

Yadimun, Pembina Osis SMAN 1 Talangpadang, *Wawancara*, Talangpadang, 13 Januari 2020

Yusuf, A. M, *Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana 2014

Yusuf, Syamsul, *Psikologi, Anak dan Remaja*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2009

Zainuddin, *Seluk-beluk Pendidikan dari Al-Ghazali* Jakarta: Bumi Aksara, 1991